



## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT GENERASI MUDA TERHADAP PROGRAM PETANI MILENIAL DI KOTA BANJARBARU

### Analysis of Factors Relate to the Interest of Young Generation Toward Milenial Farmers Program in Banjarbaru

**Andri Widianto\*, Hamdani, Umi Salawati**

\*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

#### ABSTRAK

##### Kata Kunci

Minat; Generasi Muda; Petani Milenial.

##### Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

andriwidianto4x4@gmail.com

Diterima: xx Januari 2023,

Disetujui: xx Januari 2023,

Diterbitkan on-line: xx Januari 2023

Indonesia sebagai negara agraris selalu mengandalkan sektor pertanian yang meliputi beberapa sub sektor seperti sub sektor tanaman pangan, hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan sebagai sektor yang dapat menyerap tenaga kerja. Ditinjau dari aspek pembangunan pertanian, Banjarbaru memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial dan ditunjang oleh letak yang strategis bagi pengembangan sektor pertanian dan pemasaran hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara faktor internal, faktor eksternal, dan minat generasi muda terhadap program petani milenial di Kota Banjarbaru. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Stratified Proportionate Random Sampling* dan jumlah sampel adalah 30 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dan *Multiple Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor internal berpengaruh positif dan signifikan dengan minat terhadap program petani milenial dengan nilai korelasi sebesar  $r_{hitung} = 0,424 > r_{tabel} = 0,361$ , Faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan dengan minat terhadap program petani milenial dengan nilai korelasi sebesar  $r_{hitung} = 0,425 > r_{tabel} = 0,361$ , faktor internal dan faktor eksternal bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan dengan minat terhadap program petani milenial dengan nilai korelasi sebesar  $R_{y.x1x2} = 0,6$  dan hasil uji signifikansi menggunakan uji F sebesar  $F_{hitung} = 7,593 > F_{tabel} = 3,35$ . Sedangkan faktor internal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor eksternal dengan nilai korelasi sebesar  $r_{hitung} = 0,048 < r_{tabel} = 0,361$ .

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dapat mengandalkan sektor pertanian, sektor pertanian meliputi beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura sub sektor perikanan, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Sebagai salah satu sektor dominan sangat membutuhkan banyak tenaga kerja. Mengingat sektor pertanian memiliki peranan penting sehingga pembangunan sektor ini ditunjukkan untuk meningkatnya produksi pertanian guna terpenuhinya kebutuhan pangan dan industri dalam negeri peningkatan ekspor serta meningkatnya pendapatan petani. Selain itu juga dapat memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan serta menjadi basis dari pertumbuhan di masyarakat terlebih masyarakat pedesaan.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola di bidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Hasil Susenas 2021, sekitar 64,92 juta jiwa penduduk Indonesia atau hampir seperempat penduduk Indonesia (23,90 %) berada dalam kelompok umur pemuda. Persentase pemuda yang besar tersebut didukung dengan energi pemuda yang berlimpah dapat menjadi sumber utama kekuatan pemuda. Bonus demografi yang digadang – gadang akan membuat Indonesia bertransformasi menjadi negara maju dapat menjadi ancaman jika pemuda tidak mampu meningkatkan value dan daya saingnya dalam menyongsong pembangunan. (BPS, 2021).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), Proporsi pemuda Indonesia yang bekerja di sektor pertanian terus menurun dalam satu dekade terakhir.

Tabel 1. Perbandingan persentase pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Indonesia

| Tahun | Lapangan Usaha Utama |          |        |
|-------|----------------------|----------|--------|
|       | Pertanian            | Industri | Jasa   |
| 2011  | 29,18%               | 17,13%   | 15,51% |
| 2021  | 19,18%               | 25,02%   | 55,8%  |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Pada 2011, tercatat ada 29,18% pemuda yang bekerja di sektor ini. Angkanya merosot menjadi sebesar 19,18% pada 2021. Sebaliknya persentase pemuda yang bekerja di sektor Industri mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 25,02% yang sebelumnya pada 2011 tercatat sebesar 17,13%. Sementara, proporsi pemuda yang bekerja di sektor jasa tercatat sebesar 55,8% pada tahun 2021. Persentase itu telah naik cukup signifikan dari tahun 2011 yang sebesar 15,51%. Rendahnya minat pemuda bekerja di sektor pertanian pun terlihat dari data jumlah petani berdasarkan kelompok usia

Tabel 2. Jumlah petani berdasarkan kelompok usia di Indonesia

| Kelompok Usia Petani | Jumlah (juta) |
|----------------------|---------------|
| Dibawah 25           | 0,89          |
| 25 – 34              | 4,1           |
| 35 – 44              | 8,17          |
| 45 – 54              | 9,19          |
| 55 – 64              | 6,95          |
| 65 +                 | 4,19          |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Kota Banjarbaru ditinjau dari aspek pembangunan pertanian memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial dan ditunjang oleh letak yang strategis bagi pengembangan sektor pertanian dan pemasaran hasil pertanian. Hadirnya petani milenial yang digagas oleh Kementerian Pertanian memberikan salah satu alternatif dalam mempercepat regenerasi petani. Petani milenial dianggap mampu menjembatani antara petani muda dengan petani yang telah lama berusaha tani. Generasi muda di era ini perlu bukti dan contoh untuk mau, berminat dan tertarik bekerja di sektor pertanian (Haryanto, 2021). Kehadiran petani milenial yang merepresentasikan petani masa kini dengan berjiwa muda, akses pasar relatif baik dan wirausahawan berhasil menjadi

salah satu daya tarik agar generasi milenial ini mau berdaya saing dan berdaya sanding pada bidang pertanian. Hal ini juga menegaskan bahwa penyuluhan dari petani ke petani dengan figur petani milenial berhasil dapat menjadi katalisator yang baik dalam menarik generasi muda berminat bekerja di sektor pertanian. Meskipun hasil penelitian Anwarudin *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa petani muda atau milenial memiliki kecenderungan dengan pendidikan lebih baik dibanding petani dewasa, sebagian besar belum mengikuti pelatihan dan magang, sudah memiliki akses terhadap TIK, persepsi terhadap usaha pertanian dalam kategori sedang tetapi motivasinya masih rendah.

Menurut Candra (2004) dalam penelitiannya mengenai persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ekonomi dan semakin ringan beban kerja maka akan semakin besar minat pemuda untuk bekerja di sektor tersebut. Keputusan individu untuk bekerja ditentukan oleh motivasi individu tersebut. Isyanto (2010) menambahkan faktor lain yang mempengaruhi keputusan angkatan kerja untuk bekerja di kegiatan pertanian meliputi faktor individu, faktor usaha tani dan faktor wilayah. Faktor individu terdiri dari umur dan pendidikan yang telah ditempuh oleh angkatan kerja. Faktor usaha tani berkaitan dengan tingkat pendapatan yang ditawarkan oleh kegiatan pertanian dan luas lahan yang dimiliki dan digunakan untuk melakukan usaha tani tersebut. Sedangkan faktor wilayah terkait dengan jarak antara kegiatan usaha tani dengan pasar untuk produk pertanian tersebut. Berdasarkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat diatas dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Program Petani Milenial di Kota Banjarbaru mulai ditumbuhkan pada tahun 2022. Jumlah petani milenial di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah peserta program petani milenial di Kota Banjarbaru per Oktober 2022

| Wilayah Kerja BPP | Jumlah (orang) |
|-------------------|----------------|
| Banjarbaru        | 20             |
| Cempaka           | 37             |
| Landasan Ulin     | 37             |
| Liang Anggang     | 21             |
| Total             | 115            |

Sumber: DKP3 Kota Banjarbaru (2022)

Per bulan Oktober 2022 jumlah Petani Milenial di Kota Banjarbaru berjumlah 115 orang. Jumlah tersebut masih akan terus bertambah seiring dengan terus dikembangkannya program ini di Kota Banjarbaru. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru dalam hal ini yang mendampingi program Petani Milenial di Kota Banjarbaru terus berupaya menumbuhkan minat generasi muda untuk bergabung dalam program Petani Milenial. Berdasarkan kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam menganalisis faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda terhadap program petani milenial di Kota Banjarbaru. Harapannya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh dinas terkait terhadap perkembangan program Petani Milenial, khususnya di Kota Banjarbaru.

### Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui dan menganalisis hubungan antara Faktor Internal dan Minat generasi muda terhadap program petani milenial. 2) Mengetahui dan menganalisis hubungan antara Faktor Eksternal dan Minat generasi muda terhadap program petani milenial. 3) Mengetahui dan menganalisis hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal. 4) Mengetahui dan menganalisis hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara bersama – sama dengan Minat generasi muda terhadap program petani milenial.

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut: 1) Generasi muda di Kota Banjarbaru, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang faktor penentu terhadap program petani milenial. 2) Dinas Pertanian, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan dalam hal sektor pertanian. 3) Dosen, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian terkait selanjutnya. 4) Peneliti, Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu sumber referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.

Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Minat generasi muda terhadap program petani milenial.

H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Eksternal dan Minat

generasi muda terhadap program petani milenial.

H<sub>3</sub> : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

H<sub>4</sub> : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara bersama – sama dengan Minat generasi muda terhadap program petani milenial.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan dari Bulan September 2022 sampai Januari 2023. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu mulai dari tahap persiapan, pengambilan data langsung ke lapangan dan pengolahan data yang dituliskan dalam laporan hasil.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, dan internet. Contohnya berupa laporan, buku, jurnal penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### Metode Penarikan Contoh

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Proportionate Random Sampling*.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pada Tabel 3 terdapat data jumlah populasi berdasarkan wilayah, dengan demikian jumlah sampel masing-masing wilayah dapat dihitung menggunakan rumus dibawah:

- Banjarbaru =  $(20/115) \times 30 = 5,2 \approx 5$
- Cempaka =  $(37/115) \times 30 = 9,6 \approx 10$
- Landasan Ulin =  $(31/115) \times 30 = 9,6 \approx 10$
- Liang Anggang =  $(21/115) \times 30 = 5,4 \approx 5$

Jadi sampel untuk wilayah Banjarbaru adalah 5 orang, wilayah Cempaka 10 orang, Landasan Ulin 10 orang dan Liang Anggang 5 orang.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor internal (X<sub>1</sub>), faktor eksternal (X<sub>2</sub>), dan minat terhadap program (Y).

Variabel faktor internal (X<sub>1</sub>) terdiri dari ketertarikan (X<sub>1.1</sub>), sikap (X<sub>1.2</sub>), dan kemampuan (X<sub>1.3</sub>). variabel faktor eksternal (X<sub>2</sub>) terdiri dari keluarga (X<sub>2.1</sub>), wilayah (X<sub>2.2</sub>), dan sarana & prasarana (X<sub>2.3</sub>). variabel minat terhadap program (Y) terdiri dari sosialisasi (Y<sub>1</sub>), output (Y<sub>2</sub>), dan kualitas pelayanan (Y<sub>3</sub>).

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan uji hipotesis yang di dalamnya terdapat analisis *Pearson Product Moment* dan *Multiple Correlation*.

**Uji Normalitas Data.** Penggunaan statistik parametric mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan. Maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. pada penelitian ini digunakan Chi Kuadrat untuk menguji normalitas data (Sugiyono, 2018).

Langkah – langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f<sub>h</sub>).
6. Memasukan harga f<sub>h</sub> ke dalam tabel kolom f<sub>h</sub>
7. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel.
  - Bila  $X_h^2 \leq X_r^2$ , maka distribusi data dinyatakan Normal.
  - Bila  $X_h^2 > X_r^2$ , maka distribusi data dinyatakan Tidak Normal.

**Uji Hipotesis.** Uji hipotesis menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment* untuk menguji H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub> dan H<sub>3</sub> dan teknik analisis *Multiple Correlation* untuk H<sub>4</sub>.

*Pearson Product Moment*, Menurut Martono (2010) langkah untuk menghitung *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub>)
2. Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ )
3. Menghitung *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(\sum y^2)}}$$

Tabel 4. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Sumber: Martono (2010)

#### 4. Melakukan uji signifikansi

Untuk menguji signifikansi *Pearson Product Moment*, menggunakan uji *t*, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan  $dk = n - 2$

#### 5. Mengambil kesimpulan, dengan ketentuan:

- Bila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $r_{xy}$  adalah Signifikan.
- Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $r_{xy}$  adalah Tidak Signifikan.

*Multiple Correlation*, Korelasi berganda (*Multiple Correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama – sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda dapat dua variabel ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x1x2} = \sqrt{\frac{r_{y.x1}^2 + r_{y.x2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Dimana:

- $R_{yx1x2}$  : Korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$
- $r_{yx1}$  : Korelasi *Pearson Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$
- $r_{yx2}$  : Korelasi *Pearson Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$
- $r_{x1x2}$  : Korelasi *Pearson Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dulu maka harus terlebih dahulu korelasi sebenarnya dulu melalui korelasi *Pearson Product Moment*.

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi berganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

- $R$  : Koefisien korelasi ganda
- $k$  : jumlah variabel independen
- $n$  : jumlah anggota sampel
- Bila  $F_h \geq F_t$ , maka  $R$  adalah Signifikan.
- Bila  $F_h < F_t$ , maka  $R$  adalah Tidak Signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan identitas responden yang menjadi sampel penelitian. Untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian maka peneliti akan menjelaskan gambaran responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

Tabel 5. Karakteristik responden

| Karakteristik responden    | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------|----------------|
| <b>Jenis kelamin</b>       |                |                |
| Laki-laki                  | 30             | 100            |
| Perempuan                  | -              | -              |
| Jumlah Total               | 30             | 100            |
| <b>Usia</b>                |                |                |
| 15 – 19                    | -              | -              |
| 20 – 24                    | 6              | 20             |
| 25 – 29                    | 8              | 26,67          |
| 30 – 34                    | 10             | 33,33          |
| 35 – 39                    | 6              | 20             |
| Jumlah Total               | 30             | 100            |
| <b>Pendidikan terakhir</b> |                |                |
| SD/Sederajat               | 9              | 30             |
| SMP/Sederajat              | 4              | 13,33          |
| SMA/Sederajat              | 13             | 43,33          |
| S1/Sederajat               | 4              | 13,33          |
| Jumlah Total               | 30             | 100            |

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

**Jenis Kelamin.** Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dilihat responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh laki – laki dengan jumlah 30 orang atau sebesar 100%, sedangkan responden jenis kelamin perempuan tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa jumlah petani milenial sebagian besar berjenis kelamin laki – laki.

**Usia.** Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan rentang umur 15 – 19 tahun, responden dengan

usia 20 – 24 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, responden dengan usia 25 – 29 tahun sebanyak 8 orang atau 26,67%, responden dengan usia 30 – 34 tahun sebanyak 10 orang atau 33,33%, responden dengan usia 35 – 39 tahun sebanyak 6 orang atau 20%. Berdasarkan hasil tersebut jumlah responden terbanyak berada pada usia 30 – 34 tahun. Dapat disimpulkan bahwa anggota Petani Milenial sebagian besar berusia 30 – 34 tahun.

**Pendidikan Terakhir.** Berdasarkan pendidikan terakhir responden pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Petani Milenial adalah anggota dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat yaitu berjumlah 13 orang atau 43,33%. Selanjutnya diikuti responden dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat berjumlah 9 orang atau 30%, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat dan S1/Sederajat berjumlah sama yaitu 4 orang atau 13,33%.

### Deskripsi Jawaban Responden

Kuesioner dinilai dengan menggunakan Skala Likert dimana jawaban akan diberi skor 1 untuk kategori Sangat Tidak Setuju s/d 5 untuk kategori Sangat Setuju. Oleh sebab itu penilaian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju
2. 1,81 – 2,60 = Tidak Setuju
3. 2,61 – 3,40 = Netral
4. 3,41 – 4,20 = Setuju
5. 4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

Tabel 6. Distribusi jawaban responden

| Indikator                  | Skor rata-rata | Kategori      |
|----------------------------|----------------|---------------|
| Faktor Internal ( $X_1$ )  |                |               |
| $X_{1.1}$                  | 4,200          | Setuju        |
| $X_{1.2}$                  | 4,033          | Setuju        |
| $X_{1.3}$                  | 4,367          | Sangat Setuju |
| Rata-rata                  | 4,200          | Setuju        |
| Faktor Eksternal ( $X_2$ ) |                |               |
| $X_{2.1}$                  | 4,333          | Sangat Setuju |
| $X_{2.2}$                  | 3,516          | Setuju        |
| $X_{2.3}$                  | 3,833          | Setuju        |
| Rata-rata                  | 3,894          | Setuju        |
| Minat terhadap program (Y) |                |               |
| $Y_1$                      | 3,933          | Setuju        |
| $Y_2$                      | 4,300          | Sangat Setuju |
| $Y_3$                      | 3,900          | Setuju        |
| Rata-rata                  | 4,040          | Setuju        |

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

**Faktor Internal ( $X_1$ ).** Berdasarkan Tabel 6 jawaban responden terhadap variabel faktor

internal ( $X_1$ ) pada data memiliki skor rata-rata sebesar 4,2 yang berarti responden setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang terdiri dari ketertarikan, sikap, dan kemampuan responden sudah baik terhadap minatnya kepada program petani milenial.

**Faktor Eksternal ( $X_2$ ).** Berdasarkan Tabel 6 jawaban responden terhadap variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) pada data memiliki skor rata-rata sebesar 3,894 yang berarti responden setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang terdiri dari keluarga, wilayah, dan sarana & prasarana sudah baik terhadap minatnya kepada program petani milenial.

**Minat terhadap program (Y).** Berdasarkan Tabel 6 jawaban responden terhadap variabel Minat terhadap program (Y) pada data memiliki skor rata-rata sebesar 4,04 yang berarti responden setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator yang terdiri dari sosialisasi, output dan kualitas pelayanan sudah baik terhadap minatnya kepada program petani milenial.

### Analisis Hubungan Faktor Internal dan Eksternal

**Uji Normalitas.** Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan metode Chi Kuadrat ( $X_h^2$ ) ditemukan harga Chi Kuadrat hitung ( $X_h^2$ ) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji Chi Kuadrat

| Variabel               | $X_h^2$ | dk | $X_t^2$ (5%) |
|------------------------|---------|----|--------------|
| Faktor Internal        | 10,800  | 5  | 11,070       |
| Faktor Eksternal       | 12,000  | 6  | 12,592       |
| Minat terhadap program | 8,933   | 7  | 14,067       |

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Pada Tabel 7 diketahui bahwa harga Chi Kuadrat hitung ( $X_h^2$ ) untuk variabel Faktor internal ( $X_1$ ), Faktor eksternal ( $X_2$ ), dan Minat terhadap program (Y) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel masing-masing variabel.

- ( $X_1$ )  $\rightarrow X_h^2 < X_t^2$  ( $10,800 \leq 11,070$ )

- ( $X_2$ )  $\rightarrow X_h^2 < X_t^2$  ( $12,000 \leq 12,592$ )

- (Y)  $\rightarrow X_h^2 < X_t^2$  ( $8,933 \leq 14,067$ )

Maka distribusi data Faktor internal ( $X_1$ ), Faktor eksternal ( $X_2$ ), dan Minat terhadap program (Y) tersebut Normal.

### Uji Hipotesis.

**Pengujian hipotesis No. 1.** Berdasarkan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $r_{x_1y} = 0,424$ . Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,424 termasuk pada kategori sedang. Maka memiliki hubungan yang sedang antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Minat terhadap program (Y). Hasil uji signifikansi ditemukan harga  $t$  hitung = 2,477 dan  $t$  tabel = 2,048. Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hubungan antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Minat terhadap program (Y) adalah Signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka  $H_1$  diterima.

**Pengujian hipotesis No. 2.** Berdasarkan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $r_{x_2y} = 0,425$ . Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,425 termasuk pada kategori sedang. Maka memiliki hubungan yang sedang antara Faktor eksternal ( $X_2$ ) dan Minat terhadap program (Y). Hasil uji signifikansi ditemukan harga  $t$  hitung = 2,484 dan  $t$  tabel = 2,048. Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hubungan antara Faktor eksternal ( $X_2$ ) dan Minat terhadap program (Y) adalah Signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka  $H_1$  diterima.

**Pengujian hipotesis No. 3.** Berdasarkan perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $r_{x_1x_2} = 0,048$ . Jadi ada korelasi positif sebesar 0,048 termasuk pada kategori sangat rendah. Maka memiliki hubungan yang sangat rendah antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Faktor eksternal ( $X_2$ ). Hasil uji signifikansi ditemukan harga  $t$  hitung = 0,254 dan  $t$  tabel = 2,048. Nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka hubungan antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Faktor eksternal ( $X_2$ ) adalah Tidak Signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Pengujian hipotesis No. 4.** Berdasarkan perhitungan korelasi *Multiple correlation* koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $R_{y.x_1x_2} = 0,6$ . Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,6 termasuk pada kategori kuat. Hubungan ini secara kualitatif dinyatakan kuat, dan besarnya lebih dari korelasi individual antara  $X_1$  dengan Y, maupun  $X_2$  dengan Y. Hasil uji signifikansi ditemukan harga  $F$  hitung = 7,593 dan  $F$  tabel = 3,35. Nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut Signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka  $H_1$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari permasalahan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Minat generasi muda terhadap program petani milenial. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $r_{x_1y} = 0,424$ . Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,424 termasuk pada kategori sedang. Maka memiliki hubungan yang sedang antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Minat terhadap program (Y). Hasil uji signifikansi ditemukan harga  $t$  hitung = 2,477 dan  $t$  tabel = 2,048. Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hubungan antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Minat terhadap program (Y) adalah Signifikan.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Eksternal dan Minat generasi muda terhadap program petani milenial. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $r_{x_2y} = 0,425$ . Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,425 termasuk pada kategori sedang. Maka memiliki hubungan yang sedang antara Faktor eksternal ( $X_2$ ) dan Minat terhadap program (Y). Hasil uji signifikansi ditemukan harga  $t$  hitung = 2,484 dan  $t$  tabel = 2,048. Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hubungan antara Faktor eksternal ( $X_2$ ) dan Minat terhadap program (Y) adalah Signifikan.
3. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $r_{x_1x_2} = 0,048$ . Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,048 termasuk pada kategori sangat rendah. Maka memiliki hubungan yang sangat rendah antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Faktor eksternal ( $X_2$ ). Hasil uji signifikansi ditemukan harga  $t$  hitung = 0,254 dan  $t$  tabel = 2,048. Nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka hubungan antara Faktor internal ( $X_1$ ) dan Faktor eksternal ( $X_2$ ) adalah Tidak Signifikan.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara bersama – sama dengan Minat generasi muda terhadap program petani milenial. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $R_{y.x_1x_2} = 0,6$ . Jadi terdapat korelasi positif sebesar 0,6 termasuk pada kategori kuat. Hubungan ini secara kualitatif

dinyatakan kuat, dan besarnya lebih dari korelasi individual antara  $X_1$  dengan Y, maupun  $X_2$  dengan Y. Hasil uji signifikansi ditemukan harga F hitung = 7,593 dan F tabel = 3,35. Nilai F hitung > F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut Signifikan.

### Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dinas terkait melakukan sosialisasi program lebih *massive* dan merata kepada masyarakat Banjarbaru. Agar masyarakat bisa lebih mengenal program dan mau bergabung ke dalam program.
2. Diharapkan dinas terkait memberikan pendampingan yang intensif kepada petani milenial Kota Banjarbaru agar lebih mengetahui segala masalah dan kebutuhan petani milenial.
3. Diharapkan dinas terkait menjalin kerjasama dengan sekolah atau perguruan tinggi yang ada di Kota Banjarbaru khususnya fakultas pertanian untuk pengembangan program petani milenial agar memicu minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. 2020. *The Entrepreneurial Capacity of Young Farmers on Agribusiness Activities in West Java*. Jurnal Penyuluhan, 16(2), 267–276.
- Bukhori, M. 2014. Sektor pertanian terhadap pembangunan di Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Surabaya.
- BPS. 2018. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2021. Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2021. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Candra, Daniel. 2004. Persepsi Pemuda Desa terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian dan Minat Bekerja di Kota. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.
- Haryanto, Y. 2021. *Progressive Farmers as Catalysts for Regeneration in Rural Areas Through Farmer to Farmer Extension Approach*. 867–874.
- Isyanto, A.Y. 2010. Pengaruh Efisiensi Teknik Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Petani di Luar Usaha Tani Padi. Cakrawala Galuh. Vol.1. No.3.

Martono, Nanang. 2010. Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS. Gava Media. Yogyakarta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.